

Badai Salju Hantam Wilayah Barat Amerika Serikat

DENVER(IM) - Badai salju menghantam sebagian Pegunungan Rocky dan menutup bandara yang sibuk di Denver, Amerika Serikat (AS) pada Ahad (14/3). Ketebalan salju diperkirakan mencapai 3 kaki (1 meter) atau lebih di daerah dataran tinggi.

Layanan Cuaca Nasional melaporkan, ketebalan salju di wilayah Cheyenne, Wyoming mencapai sekitar 65,5 cm. Di Colorado timur, hembusan angin dengan kecepatan 45 mil per jam (72 km per jam) mendorong Layanan Cuaca Nasional mengeluarkan peringatan badai salju sekitar 90 mil (145 km) bentangan koridor perkotaan negara bagian di sepanjang Interstate 25, dari Fort Collins ke Castle Rock, pada Minggu (14/3) sore.

Ahli Meteorologi Layanan Cuaca Nasional di Boulder, Colorado, Frank Cooper mengatakan, peringatan itu meluas ke wilayah metropolitan Denver, di mana salju telah turun pada tengah hari dan ketebalan salju mencapai 30 cm. Ketebalan salju di

Denver bertambah 20 cm lagi sebelum badai mereda pada malam hari.

"Angin benar-benar menjadi masalah," kata Cooper.

Kondisi yang memburuk memaksa Bandara Internasional Denver menutup keenam landasan pacu. Bandara mencatat ketebalan salju mencapai lebih dari 48 cm pada waktu makan siang. Bandara Internasional Denver adalah bandara tersibuk kelima di AS. Penutupan itu akan berdampak minimal pada operasi bandara, karena lebih dari 2.000 penerbangan akhir pekan telah dibatalkan, termasuk 1.346 pada Minggu (14/3).

Menurut pelacak pemadaman listrik yang dikelola oleh utilitas Xcel Energy, salju lebat mengancam pepohonan dan kabel listrik. Lebih dari 57.000 pelanggan tanpa listrik di Colorado.

Interstate 70 dan 25, jalan raya utama Colorado, ditutup pada Ahad sore. Interstate 80, yang membentang dari timur-barat melintasi Wyoming juga ditutup. ● gul



500 TAHUN KEKRISTENAN DI FILIPINA

Paus Fransiskus berterima kasih pada Kardinal Filipina Luis Antonio Tangle saat misa menandai 500 tahun Kekristenan di Filipina, di Basilika Santo Peter, di Vatikan, Minggu (14/3).

39 Orang Dilaporkan Tewas dalam Protes Antikudeta Myanmar

Tiongkok mendesak Myanmar untuk mengambil langkah efektif lebih lanjut untuk menghentikan semua tindakan kekerasan.

YANGON(IM) - Pasukan keamanan Myanmar menewaskan setidaknya 22 pengunjuk rasa anti-kudeta di pinggiran kota industri Hlaingthaya pada Minggu (14/3). Kelompok advokasi mengatakan insiden itu terjadi setelah pabrik-pabrik yang didanai Tiongkok di Hlaingthaya dibakar.

Asosiasi Bantuan untuk Tahanan Politik (AAPP) mengatakan sebanyak 16 demonstran dan seorang polisi juga tewas di tempat lain, menjadikan ini sebagai hari paling berdarah sejak kudeta militer terhadap pemimpin terpilih Aung San Suu Kyi pada 1 Februari.

Televisi Myawadday yang dikelola tentara mengatakan pasukan keamanan bertindak setelah empat pabrik garmen dan pabrik pupuk dibakar dan sekira 2.000 orang telah menghentikan mesin pemadam kebakaran untuk menjangkau mereka.

Ketika asap membubung dari kawasan industri, pasukan keamanan menembaki pengunjuk rasa di pinggiran kota yang merupakan rumah bagi para migran dari seluruh negeri, kata media lokal.

"Itu sangat mengerikan. Orang-orang ditembak di depan mata saya. Itu tidak akan pernah meninggalkan ingatan saya," kata seorang jurnalis foto di tempat kejadian yang tidak ingin disebutkan namanya sebagaimana dilansir Reuters.

Kedutaan Besar Tiongkok sebagai "sangat parah" setelah serangan terhadap pabrik-pabrik yang didanai Tiongkok. Kedutaan tidak membuat pernyataan tentang pembunuhan itu.

"Tiongkok mendesak Myanmar untuk mengambil langkah efektif lebih lanjut untuk menghentikan semua tindakan kekerasan, meng-

hukum pelaku sesuai dengan hukum dan menjamin keselamatan jiwa dan properti perusahaan dan personel Tiongkok di Myanmar," kata kedutaan dalam sebuah pernyataan.

Tidak ada kelompok yang mengaku bertanggung jawab atas pembakaran sekitar 10 pabrik Tiongkok.

Halaman Facebook Kedutaan Tiongkok dibombardir dengan komentar negatif dalam bahasa Myanmar dan lebih dari setengah reaksi—lebih dari 29.000—menggunakan emoji wajah tertawa.

Sentimen anti-Tiongkok telah meningkat sejak kudeta yang menyerumuskan Myanmar ke dalam kekacauan, dengan penentang pengambilalihan militer mencatat kecaman diam-diam Beijing dibandingkan dengan kecaman Barat.

Pemimpin protes Ei Thinzar Maung mem-posting di Facebook bahwa hanya dua pabrik yang dibakar untuk saat ini, bukan sepuluh seperti yang diklaim Beijing. "Jika Anda ingin berbisnis di Myanmar secara stabil, maka hormati rakyat Myanmar," katanya. "Melawan Hlaingthaya, kami bangga padamu!"

Utusan Khusus Perserikatan

Bangsa-Bangsa untuk Myanmar, Christine Schraner Burgener, mengatakan dia mengutuk apa yang dia sebut sebagai "kebrutalan yang sedang berlangsung".

"Secara pribadi telah mendengar dari kontak di Myanmar laporan pembunuhan yang memilukan, penganiayaan terhadap demonstran dan penyiksaan terhadap tahanan selama akhir pekan," kata Burgener.

Penindasan, kata dia, merusak prospek perdamaian dan stabilitas. Dia mengimbau masyarakat internasional mendukung rakyat Myanmar dan aspirasi demokrasi mereka.

Inggris, mantan penguasa kolonial Myanmar, mengatakan terkejut dengan penggunaan kekuatan mematikan oleh pasukan keamanan terhadap orang-orang tak bersalah di Hlaingthaya dan di tempat lain.

"Kami menyerukan penghentian segera kekerasan ini dan rezim militer menyerahkan kembali kekuasaan kepada mereka yang dipilih secara demokratis oleh rakyat Myanmar," kata Duta Besar Inggris Dan Chugg.

Militer mengatakan pihaknya mengambil alih kekuasaan setelah tuduhan kecurangan dalam pemilu 8 November yang

dimenangkan oleh partainya Suu Kyi ditolak oleh komisi pemilu. Pihaknya sudah berjanji akan menggelar pemilu baru, tapi belum menetapkan tanggal.

Suu Kyi telah ditahan sejak kudeta dan dijadwalkan kembali ke pengadilan pada hari Senin. Dia menghadapi setidaknya empat dakwaan, termasuk penggunaan radio walkie-talkie secara ilegal dan melanggar protokol virus corona.

Jauh dari Hlaingthaya, setidaknya 16 kematian dilaporkan di tempat lain di Myanmar, termasuk di kota kedua Mandalay dan di Bago, di mana televisi pemerintah MRTV mengatakan seorang petugas polisi meninggal karena luka di dada setelah konfrontasi dengan pengunjuk rasa.

Dia adalah polisi kedua yang dilaporkan tewas dalam protes itu.

Kekerasan itu terjadi sehari setelah Mahn Win Khaing Than, yang dalam pelarian bersama dengan sebagian besar pejabat senior dari Partai Liga Nasional untuk Demokrasi—partainya Suu Kyi, mengatakan bahwa pemerintah sipil akan memberikan hak hukum kepada orang-orang untuk membela diri. ● tom

Geng Narkoba Terbesar Madrid Digerebek, Ferrari, Pedang dan Uang Rp12 Miliar Disita

MADRID(IM) - Sebuah Ferrari merah senilai 250.000 euro (sekira Rp4,3 miliar) dan gudang senjata termasuk revolver dan pedang Jepang disita ketika 12 anggota geng narkoba terbesar di Madrid, Spanyol ditangkap, kata polisi pada Minggu (14/3).

Menurut kepolisian Nasional Spanyol, tiga belati,

beberapa senjata otomatis, dan 600 kg kokain juga ditemukan dalam serangkaian penggerebekan terhadap geng yang dikenal kejam tersebut. Uang tunai senilai sekira 700.000 euro (sekira Rp12 miliar) uang tunai disita, bersama dengan 20 mobil mahal, termasuk Ferrari.

Seorang "pengacara narkoba" menjalankan tugas hu-

kum untuk organisasi tersebut termasuk pencucian uang, kata polisi, sementara anggota geng menggunakan nama kode untuk merujuk pada anggota lain dari organisasi atau apartemen yang digunakan untuk menyimpan kokain.

Anggota geng tinggal di properti mewah tetapi tidak memiliki tanda-tanda peker-

jaan resmi.

"Menurut para penyelidik, itu adalah organisasi distribusi kokain terbesar di ibukota Spanyol," kata polisi dalam sebuah pernyataan sebagaimana dilansir Reuters.

Sebuah video polisi menunjukkan petugas mengeluarkan sekantong penuh uang dari kompartemen tersembunyi di

langit-langit apartemen saat penggerebekan. Pemimpin geng tersebut, yang berasal dari Maroko, menjadi penghubung antara geng narkoba di Kolombia, Maroko, Spanyol, dan Eropa utara.

Polisi Spanyol bekerja dengan rekan-rekannya di Kolombia dalam operasi tersebut. ● ans

15 Orang Ditembak saat Pesta di Chicago, 2 Tewas

CHICAGO(IM) - Insiden penembakan massal terjadi di sebuah pesta di lingkungan Greater Grand Crossing Chicago, Amerika Serikat (AS) pada Minggu pagi waktu setempat. Setidaknya 15 orang ditembak, dua di antaranya tewas.

Asisten Wakil Kepala Paramedis Greg Stinnett mengatakan setidaknya 15 orang ditembak di dalam sebuah bisnis di blok 6700 di South Chicago Avenue sekitar pukul 04.40 dini hari pada hari Minggu.

Stinnett menambahkan bahwa jumlah total orang yang tertembak dalam insiden itu diperkirakan akan bertambah karena lebih banyak calon korban tiba di rumah sakit. Dua korban dinyatakan meninggal pada saat kedatangan.

Polisi mengatakan hingga saat ini, usia para korban berkisar antara 20 hingga 44 tahun. Polisi belum mengungkap pelaku, entah telah melarikan diri atau tewas.

Menurut petugas Pemadam Kebakaran Chicago, tujuh korban diangkat oleh CFD [Departemen Pemadam Kebakaran Chicago] dalam berbagai kondisi mulai dari serius hingga kritis, dengan korban tampaknya pria dan wanita dewasa.

Dalam konferensi pers, In-

spektur Polisi Chicago David Brown menjelaskan bahwa beberapa saksi masih dalam operasi dan belum diwawancarai.

Empat senjata ditemukan dari tempat kejadian. Pihak berwenang sedang bekerja untuk mengungkap motif.

Aktivis komunitas Jay Mal Green menghubungi Wali Kota Chicago Lori Lightfoot dan para pimpinan kota untuk mendapatkan panduan.

"Kita harus memiliki rencana dan solusi yang disengaja untuk mengatasi kejahatan," katanya.

Di Twitter yang dikutip wgnv, Senin (15/3), Lightfoot menulis, "Sebagian, untuk para Ibu yang tidak akan pernah mendengar suara anak mereka lagi, dan anak-anak yang akan tumbuh tanpa orang tua, saya mendorong Anda untuk mendukung kota kami dalam penyelidikan ini sehingga keadilan dapat ditegakkan dan keluarga kita dapat bergerak maju dari kehilangan yang tragis dan menghancurkan hati ini."

Insiden tersebut menandai kedua kalinya dalam waktu kurang dari setahun 15 orang ditembak dalam satu insiden di Chicago, menyusul penembakan terhadap 15 orang Juli lalu di luar rumah duka di 79th Street. ● gul

Helikopter Hujani Tamu Pernikahan di Pakistan Uang Tunai Rp183,5 Juta

PUNJAB(IM) - Untuk merayakan pernikahan "dengan gaya", empat saudara dari keluarga Rana asal Mandi Bahauddin, Pakistan, menyewa helikopter dan menghujani uang tunai selama prosesi pernikahan. Hujan uang PKR2 juta atau sekitar Rp183,5 juta diguyurkan pada para tamu pesta pernikahan.

Pernikahan itu telah menjadi perbincangan di kota-kota, yang tidak hanya di distrik Punjab, tetapi telah menarik perhatian

media arus utama nasional.

Menurut detailnya, saudara laki-laki anggota keluarga Rana menetap di Italia selama dua dekade terakhir dan berbisnis di sana. Namun, adik bungsu mereka, Rana Ibrar Hussain, tinggal di Pakistan menjaga rumah dan tanah keluarga.

Mengutip laporan Gulf News, Minggu (14/3) pada pekan lalu, Rana bersaudara datang ke Pakistan untuk menghadiri pesta pernikahannya.

Untuk membuatnya menjadi kenangan seumur hidup, mereka menyewa helikopter seharga PKR 1,8 juta dan dari atas mereka melemparkan kelopak mawar pada prosesi pernikahan—dan uang tunai dalam bentuk dollar Amerika Serikat dan euro dari rumah mempelai pria ke aula pernikahan.

Menurut penyelenggara acara, Mubashar, sekitar PKR2 juta dihujankan pada para tamu prosesi pernikahan. ● tom



PENANGKAPAN MILITAN TALIBAN

Aparat keamanan Afghan mengawal militan Taliban, yang mereka tangkap, saat pergelaran kepada media di Jalalabad, Afghanistan, Minggu (14/3).

Arab Saudi Umumkan Perubahan Sistem Kafala bagi Pekerja Asing

RIYADH(IM) - Pekerja asing di Arab Saudi sekarang dapat berganti pekerjaan tanpa izin majikan mereka setelah reformasi ketenagakerjaan yang telah lama ditunggu-tunggu di negara Kerajaan itu diberlakukan.

Pada November 2020, kementerian sumber daya manusia dan pembangunan sosial mengumumkan rencana untuk mengamandemen sistem Kafala, sistem di mana pekerja terikat pada satu pemberi kerja, yang secara sepihak dapat memperbarui atau menghentikan status tempat tinggal dan pekerjaan mereka di negara tersebut.

Kelompok hak asasi manusia (HAM) mengatakan sistem tersebut membuat pekerja, terutama mereka yang bekerja di bidang konstruksi dan melakukan pekerjaan rumah tangga, rentan terhadap pelecehan oleh majikan mereka.

Laporan tentang majikan yang menyita paspor pekerja, memaksa mereka untuk bekerja dengan jam kerja yang berlebihan dan menolak gaji mereka bukanlah hal yang aneh di Arab Saudi.

Diwartakan Al Jazeera, di bawah sistem kerajaan yang direvisi, pekerja migran dapat berganti pekerjaan setelah kontrak kerja mereka berakhir. Pekerja juga akan dapat mentransfer pekerjaan selama masa berlaku kontrak mereka asalkan mereka memberi tahu pemberi kerja mereka dalam jangka waktu yang ditentukan.

Pekerja juga akan dibebaskan dari "izin keluar", yang memungkinkan mereka melakukan perjalanan tanpa batas waktu tanpa izin dari majikan mereka.

Ketentuan juga dibuat untuk pekerja yang tidak ditawarkan kontrak kerja atau belum dibayar gajinya, kata pihak berwenang.

Beberapa negara Teluk, dalam beberapa tahun terakhir, memberlakukan reformasi pada sistem Kafala mereka, yang pernah berlaku di enam anggota Dewan Kerjasama Teluk. Namun para kritikus mengatakan pelanggaran akan terus berlanjut selama visa kerja dan tinggal terikat dengan "Kafel" atau sponsor. ● ans



PEMILU NEGARA BAGIAN FEDERAL - JERMAN

Seseorang memberikan suaranya pada pemilu negara bagian federal di Rhineland-Palatinate di Trier, Jerman, Minggu (14/3).

Inggris Dilaporkan Selidiki Istri Assad atas Tuduhan Kejahatan Perang

LONDON(IM) - Layanan Polisi Metropolitan London dilaporkan telah meluncurkan penyelidikan awal terhadap Asma Assad. Istri dari Bashar al-Assad diselidiki atas tuduhan menghasut dan mendorong tindakan teroris selama konflik sipil yang didukung pihak luar negeri selama satu dekade di Suriah.

Asma lahir di Inggris dari orang tua Suriah dan memiliki kewarganegaraan Suriah, dan Inggris. Sejak 2012, Dia berada di bawah sanksi Uni Eropa (UE) dan meskipun perjalanannya ke Eropa dibatasi, dia tetap dapat mengunjungi negara kelahirannya.

Guernica 37 adalah kelompok, yang menggambarkan dirinya sebagai inisiatif internasional yang mempergunakan litigator berpengalaman, penyelidik dan profesional lainnya yang bekerja untuk membawa pelaku kejahatan internasional dan pelanggaran berat HAM ke pengadilan. Kelompok itu memiliki kantor di London, Madrid dan San Francisco.

Kelompok advokasi itu mengkonfirmasi bahwa mereka telah menyerahkan dua

pengajuan dan bukti rahasia kepada Polisi Metropolitan mengenai Asma dan mengatakan pihaknya menyambut baik keputusan mereka untuk menyelidikinya.

Mereka menuduh pemerintah Suriah terlibat dalam kampanye "sistematis" pembunuhan di luar hukum dan penahanan sewenang-wenang terhadap ratusan ribu warga sipil Suriah.

Guernica 37 mengklasifikasikan tindakan tersebut sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan, serta kejahatan perang, penyiksaan dan tindakan tidak manusiawi lainnya.

Menurut Sunday Times, penyelidikan pada akhirnya dapat menyebabkan Asma kehilangan kewarganegaraan Inggrisnya, atau bahkan menghadapi tuntutan pidana. Tetapi, Sunday Times berspekulasi bahwa Asma tidak mungkin muncul di Inggris untuk menghadiri persidangan.

Diduga pihak berwenang Inggris mungkin mencoba menyerangnya dengan pemberitahuan merah Interpol untuk mencegahnya bepergian ke luar Suriah. ● gul